

SOSIALISASI UMKM DI DESA PASIR KALIKI RAWAMERTA KARAWANG

Elsa Fitri Ana¹, Karta Sasmita¹, Eliana, Ratna Dumasari¹, Durotul Yatimah¹, Anas Muthtar¹
¹Program studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta
Elsafitriana45@gmail.com, sasmita@unj.ac.id, ratna.dumasari@kemdikbud.go.id,
durotulyatimah-pls@unj.ac.id, anasmuthtar@gmail.com

Abstract

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) is one type of business that is a reliable driver of the economy, therefore its existence is very taken into account. However, UMKM in Pasirkaliki Village are still not optimal in financial management and marketing. Thus, this community service has the aim of providing information and knowledge to local UMKM about financial management, product or service marketing, and innovation in product or service development. This community service was carried out in Pasirkaliki Village, Rawamerta District, Karawang on September 29, 2022. The methods used were lectures, discussions, questions and answers using Flip Charts, slides, and pictures. In the socialization, the resource persons conveyed detailed and systematic information, and the participants actively asked questions. The results of community activities have knowledge about UMKM, especially about financial management, product or service marketing, and innovation in product or service development for Karang Taruna youth. So, the problems that exist in UMKM actors, namely the lack of understanding of UMKM strategies and financial management can be overcome properly. The conclusion of this activity is that there is an increase in information about UMKM in Karangtaruna youth of Pasirkaliki Village as an effort to be able to start businesses and be able to absorb labor and reduce unemployment problems.

Keywords: socialization, UMKM, youth organizations, finance, marketing

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis usaha yang menjadi penggerak perekonomian yang handal karena itu keberadaannya sangat diperhitungkan. Namun, UMKM di Desa Pasirkaliki masih belum optimal dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran. Sehingga diperlukan suatu kegiatan seperti pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan terhadap UMKM setempat. tentang pengertian UMKM, cara merintis usaha dalam UMKM, dan strategi UMKM dalam menjalankan bisnis. Dengan demikian maka masalah yang ada pada pelaku UMKM yaitu kurangnya pemahaman tentang pengertian UMKM, cara merintis usaha dan strategi UMKM dapat diatasi dengan baik. Pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan di Desa Pasirkaliki Kecamatan Rawamerta Karawang pada tanggal 29 September 2022. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dengan media Flip Chart, slide, dan gambar. Dalam sosialisasi narasumber menyampaikan informasi dengan rinci dan sistematis, dan peserta aktif melakukan tanya jawab. Hasil kegiatan masyarakat memiliki pengetahuan tentang UMKM khususnya tentang pengelolaan keuangan, pemasaran produk atau jasa, dan inovasi dalam pengembangan produk atau jasa pada pemuda karangtaruna. Maka, masalah yang ada pada pelaku UMKM yaitu kurangnya pemahaman strategi UMKM dan pengelolaan keuangannya dapat diatasi dengan baik. Kesimpulan kegiatan ini yaitu terdapat peningkatan informasi tentang UMKM pada pemuda Karangtaruna Desa Pasirkaliki sebagai upaya untuk mampu merintis usaha dan dapat menyerap tenaga kerja serta mengurangi masalah pengangguran.

Kata Kunci: sosialisasi, UMKM, karangtaruna, keuangan, pemasaran

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Pesatnya perkembangan teknologi dari waktu ke waktu telah memunculkan inovasi-inovasi baru untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia baik berupa produk maupun jasa. Pemenuhan barang dan jasa itu diantaranya dilakukan melalui bisnis, salah satunya UMKM. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yaitu perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau kelompok dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi.

Kontribusi UMKM sebagai penggerak ekonomi Indonesia dapat dilihat dari perannya sebagai berikut: (3 Peran Penting UMKM. Penggerak Penting Ekonomi Indonesia - Kompasiana.com) diunggah 27 Oktober 2022 (1) sebagai sarana meringankan masyarakat dari jurang kemiskinan, (2) sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil (3) Memberikan pemasukan devisa bagi negara.

Hal penting lainnya adalah bahwa kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat tinggi. Menurut Sri Mulyani dalam Festival UMKM dalam kumparan.com 2022 Day 1, Rabu (26/10) "Peranan dan kontribusi UMKM di dalam andil ekonomi nasional pada 2021 mencapai 61 persen dan UMKM juga menyerap 97 persen dari tenaga kerja di Indonesia". Pandemi covid membuat ekonomi menurun dan terjadi pelambatan sektor ekonomi di Indonesia. Hal ini terjadi karena orang-orang pada umumnya mengurangi aktivitasnya di luar rumah. Dampak negative dari covid 19 menjadikan orang kehilangan pekerjaan, berkurangnya pendapatan serta daya beli yang berkurang.

Permasalahan rendahnya pendapatan masyarakat pedagang sebagai dampak covid 19 juga terjadi pada sebagian masyarakat di desa Pasirkaliki Kabupaten Karawang. Rendahnya pendapatan masyarakat pedagang yang rendah sebagai dampak negatif dari covid 19 dan disisi lain peran UMKM yang sangat strategis bagi perkembangan ekonomi nasional, maka diperlukan pemberian pemahaman terhadap para pedagang tersebut secara komprehensif tentang UMKM tersebut. Hal ini dipandang penting mengingat UMKM sebagai bisnis yang skalanya nasional, dan internasional belum sepenuhnya dipahami secara menyeluruh oleh masyarakat. Padahal bisnis UMKM ini memberikan pemasukan yang sangat besar bagi negara dalam bentuk devisa. Perkembangan teknologi yang memunculkan revolusi digital 4.0, membuat banyak perubahan kepada UMKM. Kondisi ini juga menjadikan masyarakat pedagang sebagai calon peserta UMKM perlu diberi wawasan yang lengkap.

Oleh karena itu program pengabdian pada masyarakat ini difokuskan pada sosialisasi UMKM yang difokuskan pada Pengertian UMKM, Cara merintis usaha UMKM, dan Strategi UMKM. Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan terhadap masyarakat setempat khususnya para pedagang di Desa Pasir kaliki agar memiliki wawasan dan keterampilan untuk melakukan usaha sebagaimana prosedur dan sistem UMKM dan akhirnya mampu menjadi bagian dari penggerak perekonomian yang handal. Pengabdian pada masyarakat ini berjudul Sosialisasi UMKM Pada Masyarakat Di Desa Pasir Kaliki Rawamerta Karawang.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Konsep Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang menyebabkan seorang individu mengenal cara berpikir, berperasaan, dan bertingkah laku sehingga membuatnya dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakatnya (Vander, 1979: 75). Cara seorang individu berpikir, berperasaan, dan bertingkah-laku itu dipelajari dari anggota masyarakat lainnya. Secara sadar maupun tidak, setiap individu mendapat informasi dari apa yang diajarkan oleh orang tua, saudara, anggota keluarga yang lain, dan guru di sekolah. Berbagai situasi juga dapat diamati dari tingkah laku orang lain, membaca buku, menonton televisi, dan kebiasaan-kebiasaan di lingkungannya.

Berger dan Luckman (1967) menyatakan bahwa sosialisasi berlangsung dalam dua

fase, yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Pendapat lain dikemukakan oleh Waters and Crook (1946) yang menyatakan bahwa sosialisasi berlangsung dalam tiga fase, yaitu sosialisasi primer, sekunder, dan tersier. Sosialisasi primer berlangsung dalam keluarga, sosialisasi sekunder terjadi di luar lingkup keluarga, sementara sosialisasi tersier terjadi ketika individu masuk dalam situasi sosial yang baru dalam masa kedewasaannya. Terlepas dari perbedaan pendapat mengenai fase-fase sosialisasi itu, baik Waters dan Crook maupun Berger dan Luckman bersepakat bahwa sosialisasi primer merupakan fase paling penting untuk menyiapkan seorang individu sebelum memasuki kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya (Waters and Crook, 1946: 92; Berger and Luckman, 1967: 130).

Ada dua aspek interaksi yang perlu diperhatikan dalam sosialisasi, yakni (1) seseorang harus mengetahui tingkah laku yang pantas dilakukan dalam situasi tertentu, dan (2) komitmen terhadap beberapa atau semua tingkah laku itu. Untuk sampai pada tujuan itu, ada tiga proses yang bisa dilakukan yaitu peniruan, generalisasi, dan penguatan (Waters and Crook, 1946: 93-94).

Peniruan

Meniru merupakan sebuah proses yang fundamental dalam sosialisasi. Meniru melibatkan pengamatan terhadap cara orang lain bertingkah laku, kemudian membentuk gambaran yang tepat dan mereproduksinya dalam bentuk tingkah laku yang serupa

Eksperimen yang menunjukkan keefektifan peniruan telah dilakukan oleh Bandura. Ia mengamati tingkah laku sekelompok anak di sebuah taman kanak-kanak. Kepada sekelompok anak diperlihatkan tingkah laku orang dewasa yang melakukan kekerasan terhadap boneka. Boneka itu dipukul, ditendang, diduduki, dan dilempar. Setelah itu, anak diberi kesempatan untuk bermain dengan beberapa mainan. Beberapa saat setelah mainannya diganti dengan boneka, anak melakukan hal yang sama terhadap boneka sebagaimana telah dilakukan oleh orang dewasa (Danziger, 1971: 35-37).

Semua tingkah laku orang lain dapat ditiru, mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang memiliki kompetensi tinggi. Tingkah laku yang ditunjukkan oleh seorang anak dihasilkan dari proses peniruan ini. Cara seseorang makan dengan sendok, sumpit atau dengan tangan saja merupakan salah satu contoh hasil tingkah laku yang ditiru dari lingkungan di sekitarnya. Dia akan mampu makan dengan sumpit jika lingkungannya seperti orang tua, saudara atau orang dekat lainnya mencontohkan makan dengan sumpit.

Generalisasi

Generalisasi menggambarkan proses pembentukan identitas diri. Identitas diri muncul dan berkembang dalam interaksi sosial (Mead, 1962: 140). Ada tiga tahap dalam proses pembentukan diri, yakni (1) *the preparatory stage*, (2) *the play stage*, dan (3) *the game stage* (Waters and Crook, 1946: 94; Mead, 1962: 152-63).

Penguatan

Tingkah laku seseorang dapat diulang kembali melalui proses penguatan. Proses ini bisa didasarkan pada *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh orang lain. Sebagai contoh adalah seorang anak yang akan merapikan mainannya setelah dia bermain, karena dia akan mendapat coklat dari orang tuanya. Jika tidak melakukan hal itu, tidak ada coklat untuknya hari itu (Waters and Crook, 1946: 96).

Tingkah laku yang dilakukan oleh orang lain di sekitarnya tanpa memahami makna di balik

tingkah laku itu. Berdasarkan kelemahan pada kedua teori itu, maka dapat dikatakan bahwa teori yang dikemukakan oleh Mead dapat dijadikan acuan untuk melihat perkembangan proses pembentukan diri seorang individu dari usia dini sampai dewasa. Jika mau melihat proses pembentukan diri seorang individu dalam suatu interaksi sosial, maka teori Cooley dapat dijadikan acuannya. Oleh karena itu, teori Cooley dapat digabungkan ke dalam teori Mead dengan memasukkan proses persepsi, interpretasi, dan reaksi ke dalam tahap *the play stage* dan *the game stage*. Ketiga proses yang dikemukakan oleh Cooley itu bisa terjadi dalam tahap-tahap kedua dan ketiga sebagaimana dikemukakan oleh Mead.

Penguatan tingkah laku seseorang dapat diulang kembali melalui proses penguatan. Proses ini bisa didasarkan pada *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh orang lain. Sebagai contoh adalah seorang anak yang akan merapikan mainannya setelah dia bermain, karena dia akan mendapat coklat dari orang tuanya. Jika tidak melakukan hal itu, tidak ada coklat untuknya hari itu (Waters and Crook, 1946: 96). Secara umum proses peniruan dan generalisasi di atas merujuk pada cara untuk mendapatkan kehidupan sosial, sementara proses penguatan menekankan pada komitmen untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan sosial. Ketiga proses itu tidak dengan segera mengubah anak menjadi dewasa karena mereka akan mengalami proses pengenalan konsep atau identitas diri secara berangsur-angsur. Oleh karena itu, sosialisasi merupakan proses yang tidak pernah berakhir sepanjang kehidupan seseorang (Denzin, 1977: 3)

Konsep UMKM

Pengertian UMKM

Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Skala bisnis ini kecil tetapi pada umumnya masyarakat nyaman dengan bisnis ini karena adanya beberapa keunggulan pada bisnis ini yang cukup sulit ditemukann pada bisnis lain. Beberapa keunggulan itu terutama adalah:

- 1) tidak memiliki struktur organisasi yang rumit, sehingga kordinasi dan komunikasi antar *managerial level* cenderung mudah dilakukan.
- 2) UMKM juga memiliki kemudahan aplikasi teknologi,
- 3) keunggulan lainnya yang dimiliki sektor UMKM adalah dalam hal menjaga hubungan baik antar karyawan, hal ini dikarenakan secara jumlah karyawan masih lebih kecil,

- 4) dan yang terakhir adalah dalam hal fleksibilitas bisnis yang dapat lebih mudah untuk menyesuaikan bisnis dengan kondisi pasar yang dinamis.

Cara melakukan rintisan UMKM

Dalam blog marketerdream.com diberikan beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk memulai UMKM antara lain:

- 1) Lakukan pencarian. Beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :
 - Apakah ada kebutuhan untuk produk / layanan Anda?
 - Siapa yang butuh?
 - Apakah ada perusahaan lain yang menawarkan produk / layanan serupa?
 - Bagaimana kompetisi ini?
 - Bagaimana bisnis Anda masuk ke pasar?
- 2) Kembangkan rencana bisnis. Jenis perencanaan ini biasanya panjang dan lengkap. Selain itu, harus ada seperangkat bagian umum yang dicari oleh investor dan bank ketika memvalidasi ide mereka.
- 3) Rencanakan keuangan Anda. Ada beberapa cara untuk membiayai bisnis yaitu
 - Pembiayaan;
 - Hibah usaha kecil;
 - Investor malaikat (angel investor);
 - Pendanaan kolaboratif.
- 4) Pilih struktur bisnis
- 5) Pilih dan daftarkan nama bisnis Anda
- 6) Dapatkan lisensi dan izin.
- 7) Buat sistem akuntansi
- 8) Temukan lokasi yang ideal.
- 9) Persiapkan tim Anda
- 10) Promosikan bisnis

(10 Langkah Cara Memulai Usaha Kecil | MarketerDream.com) diunggah 27 Oktober 2022

Sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara:

- a. memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan;
- b. meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial;
- c. membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Dari ketiga aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan

cara penyuluhan melalui metode ceramah dan diskusi. Kegiatan ini dilakukan di Desa Pasirkaliki Kecamatan Rawamerta Karawang pada tanggal 29 September 2022. Sasaran kegiatan ini adalah pria dan wanita usia reproduktif antara 15-65 tahun.

Metode dan tahap pelaksanaan, meliputi:

- 1) Menyusun topik
- 2) Koordinasi dengan penanggung jawab
- 3) Sosialisasi kegiatan kepada masyarakat
- 4) Mempersiapkan lokasi dan konsumsi
- 5) Registrasi peserta kegiatan
- 6) Pemaparan materi
- 7) Diskusi
- 8) Dokumentasi kegiatan

Metode pengabdian pada masyarakat ini adalah ceramah, diskusi, tanya jawab. Mediana Flip Chart, slide, dan gambar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Topik dari kegiatan ini adalah Sosialisasi UMKM Pada Masyarakat Di Desa Pasir Kaliki Rawamerta Karawang. Pemilihan topik diambil berdasarkan permasalahan utama dalam peningkatan ekonomi. Pelaksana kegiatan ini adalah mahasiswa dan dosen dari program studi Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Jakarta.

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sejumlah 25 orang dengan rentang usia 20-40 tahun. Kelompok tersebut merupakan usia produktif dimana karakteristik perorangnya dapat diberikan pembelajaran terkait hal baru. Selain itu, kelompok karang taruan yang akan memasuki usia dewasa sehingga kelompok ini membutuhkan informasi yang benar dalam merintis usaha.

Tingkat pendidikan peserta bervariasi mulai dari pendidikan rendah hingga tinggi. Selama kegiatan berlangsung, hampir seluruh peserta berperan aktif dalam proses diskusi. Dibandingkan dengan metode penyuluhan yang dilakukan melalui daring, penyuluhan yang dilakukan secara langsung lebih efektif dalam suasana yang telah terkondisikan, khususnya pada lokasi dengan keterbatasan fasilitas.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 September 2022 pkl 14.30 – 16.00 WIB. Pembukaan dilakukan selama 10 menit, pemberian materi dilakukan selama 50 menit dan diskusi selama 30 menit. Peserta sangat antusias dalam mengikuti jalannya kegiatan dan diskusi topik yang disampaikan.

Melalui penyuluhan ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya yang bermata pencaharian sebagai pedagang. Sosialisasi mengenai UMKM yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya yang bermata pencaharian sebagai pedagang. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar wirausahawan home industry tersebut dapat memahami dan mengimplementasikan Langkah Langkah membangun UMKM dengan baik. Materi sosialisasi itu terutama adalah tentang bagaimana peran penting UMKM dan cara-cara memulai sebuah usaha agar masyarakat bisa menjalankan usahanya tersebut dengan baik dan efektif.

Nara sumber memberikan penjelasan kepada masyarakat khususnya pedagang bahwa apabila ada usaha sendiri masyarakat dapat menumbuhkan tingkat perekonomian keluarganya dan juga perekonomian desa ikut bertumbuh secara bertahap. Dengan demikian maka masalah yang ada pada pelaku UMKM yaitu kurangnya pemahaman tentang UMKM, kurang mengerti tentang Langkah merintis usaha dalam UMKM, dan strategi untuk melakukan UMKM dapat diatasi dengan baik.

5. KESIMPULAN (*Conclusion*)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan judul Sosialisasi UMKM Pada Masyarakat Di Desa Pasir Kaliki Rawamerta Karawang telah berjalan lancar. Demikian juga dari peserta dengan aktif mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Selain itu terlihat antusias dari peserta untuk mengikuti pelatihan bahkan meminta diadakannya kembali pelatihan tersebut pada periode waktu yang lain, hal tersebut dapat dimaklumi karena beragamnya tingkat pendidikan peserta dan latar belakang pekerjaan. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan informasi tentang UMKM pada pemuda Karangtaruna Desa Pasirkaliki sebagai upaya untuk mampu merintis usaha dan dapat menyerap tenaga kerja serta mengurangi masalah pengangguran. Adapun tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah pendampingan dalam perintisan UMKM pada masyarakat yang ingin memulai usaha.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Berger, Peter L. and Thomas P. Luckman. 1967. *The Social Construction of Reality*. Great Britain: Penguin Books.
- Danziger, Kurt. 1971. *Socialization*. Australia: Penguin Books Ltd.
- Denzin, Norman K. 1977. *Childhood Socialization: Studies in the Development of Language, Social Behavior and Identity*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Mead, George Herbert. 1956. *On Social Psychology: Selected Papers*. Chicago: University of Chicago Press.
- Resalawati, Ade. 2011. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM Indonesia*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Robiyanto, Febra. 2004. *Akuntansi Praktis untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Semarang: Studi Nusa.
- Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Rantai Kemiskinan. Kajian Ekonomi dan Keuangan Edisi Khusus,_____.
- Situmorang, Lusia. 2003. *Usaha Kecil Menengah dan Pembangunan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Tulus, T.H. Tambunan. 2009. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil.

Vander, Zanden J. W. 1979. *Sociology*. New York: John Wiley and Sons

Waters, Malcolm and Rodney Crook. 1946. *Sociology One: Principle of Sociological Analysis for Australians*. Australia: Longman Cheshire.

Wijono, Wiloejo. 2005. *Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar*

Sumber Online

<https://dosensosiologi.com/tahapan-sosialisasi/> diunggah 24 Oktober 2022

<https://kumparan.com/kumparanbisnis/umkm-jadi-pilar-penting-bagi-ekonomi-sri-mulyani-kontribusi-61-persen-di-2021-1z7p6MC6OxQ> diposting pada 26 oktober 2022

<https://www.kompasiana.com/hikhman/599eabfae728e442d60622e2/3-peran-penting-umkm-penggerak-penting-ekonomi-indonesia> diposting pada 24 Agustus 2017

<https://www.marketerdream.com/langkah-cara-memulai-usaha-kecil/> diunggah pada 30 Oktober 2022